

ABSTRAK

Fenomena studentifikasi muncul akibat meningkatnya konsentrasi mahasiswa di kawasan sekitar perguruan tinggi sehingga memicu perubahan fungsi lahan, struktur demografi, serta dinamika sosial masyarakat. Perubahan tersebut berpotensi memengaruhi kohesi sosial masyarakat asli yang sebelumnya memiliki hubungan sosial yang kuat dan stabil. Kondisi ini terlihat pada Kawasan Perguruan Tinggi Tembalang yang menjadi lokasi Universitas Diponegoro, Politeknik Negeri Semarang, dan Poltekkes Kemenkes Semarang. Pertumbuhan rumah kos, meningkatnya mobilitas pendatang sementara, serta perubahan pola interaksi masyarakat menunjukkan adanya dinamika studentifikasi yang dapat memengaruhi hubungan sosial masyarakat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh studentifikasi terhadap kohesi sosial masyarakat di Kawasan Perguruan tinggi Tembalang, Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dengan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat asli yang telah tinggal minimal 15 tahun di wilayah penelitian dengan teknik purposive sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang tersebar secara proporsional pada empat kelurahan penelitian. Teknik analisis meliputi statistik deskriptif, skoring skala Likert untuk mengukur tingkat kohesi sosial, serta regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh studentifikasi terhadap kohesi sosial masyarakat. Variabel studentifikasi dalam penelitian ini meliputi perubahan komposisi penduduk, perubahan interaksi sosial, perubahan norma dan gaya hidup, serta perubahan nilai, tradisi, dan praktik budaya. Sementara itu, kohesi sosial dilihat melalui kondisi hubungan sosial, rasa percaya, keterikatan terhadap lingkungan, jaringan sosial, dan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis skoring skala likert diketahui bahwa kondisi studentifikasi pada wilayah penelitian berada pada kategori tinggi yang ditandai dengan meningkatnya dominasi mahasiswa, berkembangnya rumah kos, serta perubahan karakter lingkungan yang semakin berorientasi pada kebutuhan mahasiswa. Di sisi lain, kondisi kohesi sosial masyarakat pada wilayah penelitian juga masih berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Artinya, masyarakat masih mempertahankan hubungan sosial, rasa percaya, serta keterlibatan dalam kehidupan bermasyarakat meskipun kawasan mengalami perubahan akibat berkembangnya aktivitas mahasiswa. Kemudian hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa studentifikasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap kohesi sosial masyarakat. Variabel perubahan norma dan gaya hidup menjadi faktor yang memiliki pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena studentifikasi di kawasan sekitar perguruan tinggi Kota Semarang belum sepenuhnya melemahkan kohesi sosial masyarakat lokal. Kondisi tersebut mencerminkan adanya resiliensi sosial masyarakat dalam mempertahankan hubungan sosial, kepercayaan, dan tradisi lokal di tengah perubahan karakter kawasan akibat meningkatnya aktivitas mahasiswa.

Kata Kunci: *Studentifikasi, Kawasan Perguruan Tinggi Tembalang, Kohesi Sosial*